

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**AJENG PUSPITA NINGRUM  
NPM: 1911080010**

**Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**AJENG PUSPITA NINGRUM**

**NPM: 1911080010**

**Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag, M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024**

## ABSTRAK

Kedisiplinan belajar merupakan suatu aspek utama yang penting dimiliki setiap individu. Didalam proses belajar ada beberapa peraturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan, karena pembelajaran bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir serta kemampuan untuk memahami materi pembelajaran. Kedisiplinan belajar masih kurang ditingkatkan atau masih rendah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta 3 (tiga) peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diantaranya yaitu SAP, BP dan AA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu guru BK melakukan langkah-langkah konseling individu yaitu persiapan, rapport, pendekatan masalah, pengungkapan, diagnosis, prognosa, treatment dan evaluasi serta tidak lanjut. Kemudian dalam tahapan pelaksanaan teknik Behavior Contract, guru BK telah melaksanakan langkah-langkah pembuatan kontrak perilaku yaitu: memilih tingkah laku yang akan diubah, menentukan data awal atau tingkah laku yang akan diubah dan menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.

**Kata Kunci:** Konseling Individu, Teknik *Behaviour Contract*, Kedisiplinan Belajar.

## ABSTRACT

*Learning discipline is a main aspect that is important for every individual to have. In the learning process there are several rules and regulations that students must follow. In the learning process, learning discipline is very much needed, because learning aims to build thinking skills and the ability to understand learning material. Learning discipline is still not being improved or is still low at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.*

*This research is included in the type of descriptive qualitative research. Data collection procedures use interview, observation and documentation methods. Participants in this research were Guidance and Counseling teachers and 3 (three) students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, including SAP, BP and AA. The aim of this research is to find out how the implementation of individual counseling services using behavior contract techniques improves learning discipline in students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.*

*The results of this study show that in implementing individual counseling services, guidance and counseling teachers carry out individual counseling steps, namely preparation, rapport, problem approach, disclosure, diagnosis, prognosis, treatment and evaluation and follow-up. Then, in the implementation stage of the Behavior Contract technique, the guidance and counseling teacher has carried out the steps in making a behavior contract, namely: selecting the behavior to be changed, determining the initial data or behavior to be changed and determining the type of reinforcement that will be applied.*

**Keywords:** *Individual Counseling, Behavior Contract Techniques, Learning Discipline.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG”

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis



**Ajeng Puspita Ningrum**

**1911080010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratminto, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu  
Dengan Teknik *Behaviour Contract* Dalam  
Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada  
Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar  
Lampung

**Nama** : Ajeng Puspita Ningrum

**NPM** : 1911080010

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Eaila Maharani, M.Pd**  
NIP. 196701151993032001

**Busmayari, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197508102009011013

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35132, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behaviour Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**, disusun oleh **Ajeng Puspita Ningrum, NPM: 1911080010**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at 28 Juni 2024**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Mujib, M.Pd**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp. Kep.J**

**Penguji I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

﴿۝۷﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

*“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”.<sup>1</sup>*  
(Q.S Al-Zalzalah: 7)



---

<sup>1</sup> Q.S. Az-Zalzalah/7-99.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan rasa penuh syukur kepada Allah SWT karena penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk orang-orang yang sangat berjasa dan selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi:

1. Terimakasih setinggi-tingginya saya sampaikan kepada orang tua saya yaitu Bapak Suyanto dan Ibu Supriyati yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan ini. Berkat do'a dan dorongan semangat mereka akhirnya saya berhasil memperoleh pendidikan yang tinggi ini.
2. Kepada kakak saya Ardi Hermawan yang amat sangat berjasa dalam memberikan dukungan pendidikan saya, serta adik saya Asti Pujawati dan Bima Priya Saputra yang membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ajeng Puspita Ningrum, *Last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
4. Kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Ajeng Puspita Ningrum. Penulis lahir di Tanjung Waras, 03 Oktober 2000 yang merupakan putri ke dua dari empat bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Supriyati.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK AL-Azhar 8 Natar Lampung Selatan pada tahun 2006. Masuk Sekolah Dasar di SDN 5 Merak Batin pada Tahun 2007-2013. Kemudian ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2016. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam program studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program strata (S1), Masuk dengan melalui jalur undangan SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Kalisari Natar Lampung Selatan, dua bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang senantiasa telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam yang selalu terucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behaviour Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan serta hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Busmayaril S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada kami.
6. Bapak Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabatku Aldita Soraya, Danty Angir Lintang dan Sindi Fatmawati. Terimakasih selalu mendukung,

memotivasi dan memberikan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Teman-temanku serta keluargaku di kelas C BKPI angkatan 2019 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu dalam kemajuan pendidikan.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari semua pihak yang terkait mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis amat sangat sadar atas keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Dalam hal itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah di harapkan.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembacanya.

Bandar Lampung, Mei 2024  
Penulis



**Ajeng Puspita Ningrum**  
**1911080010**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Konseling Individu.....	21
1. Pengertian Konseling Individu.....	21
2. Tujuan Konseling Individu .....	21
3. Asas-Asas Konseling Individual .....	23
4. Keterampilan Dasar Dalam Konseling.....	26
5. Langkah-Langkah Konseling Individu.....	27
B. Behavior Contract .....	29
1. Pengetian Behavior Contract.....	29
2. Prinsip Dasar <i>Behavior Contract</i> .....	29
3. Tujuan <i>Behavior Contract</i> .....	30
4. Tahapan Pelaksanaan <i>Behavior Contract</i> .....	30
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavior Contract</i> .....	30
C. Kedisiplinan Belajar.....	31
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	31
2. Tujuan Kedisiplinan Belajar .....	32

3. Fungsi Kedisiplinan .....	32
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar.....	33
5. Indikator Kedisiplinan .....	34
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	35
1. Sejarah SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	35
2. Visi dan Misi Sekolah.....	36
3. Tugas dan Struktur Organisasi Sekolah .....	36
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	40
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	43
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	43
B. Temuan Penelitian .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1	Data kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung ..... 7
Table 1.2	Data guru di SMA Negeri 15 Bandar Lampung ..... 40
Table 1.3	Data siswa dalam tiga tahun terakhir di SMA Negeri 15 Bandar Lampung ..... 40



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Wawancara Bersama Guru Bimbingan Dan Konseling ..... 71
Gambar 1.2.	Mengisi Kontrak Perilaku ..... 72



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran 2 Surat Penelitian .....	63
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian .....	64
Lampiran 5 Rencana Program Layanan (RPL) .....	65
Lampiran 6 Kontrak Perilaku .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman tentang judul proposal tersebut. Proposal ini berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai suatu proses, perbuatan, cara, pelaksanaan suatu rencana, keputusan dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Pelaksanaa juga merupakan suatu rencana usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk menjadikan rencana atau program menjadi kenyataan.

#### 2. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat mempermudah peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan konseling untuk membahas dan mengatasi permasalahan.<sup>3</sup>

Menurut Prayitno, konseling individu adalah proses layanan pemberian bantuan yang dilakukan dengan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang memiliki suatu masalah yang di hadapinya dan bertujuan untuk mengatasi masalahnya.<sup>4</sup>

Konseling individu merupakan proses bantuan antara konselor atau guru BK terhadap konseli atau siswa yang memiliki permasalahan dan memerlukan bantuan yang

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022).

<sup>3</sup> Junaidi Zultoni, Farida Herna Astuti, “Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata”, *Jurnal Paedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram*, Vol.3, No. 1, 2016, hal.46

<sup>4</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.105.

bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri individu.

### 3. *Behavior Contract*

*Behavior contract* (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang atau lebih di mana satu atau dua orang individu atau lebih dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku menapakan seluruh detail perilaku target, termasuk di mana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan.<sup>5</sup>

*Behavior contract* merupakan salah satu teknik pendekatan yang menggunakan sebuah kesepakatan kontrak perilaku yaitu antara konseli dengan konselor yang harus dilakukan dan memiliki tujuan bersama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

### 4. *Kedisiplinan Belajar*

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses kumpulan perilaku yang menunjukan nilai kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban. Sikap dan perilaku ini di hasilkan dengan melalui tahapan pengasuhan sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan dan pengalaman yang menjadikan contoh dalam lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Menurut Moenir, kedisiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan serta ketaatan terhadap peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ada dua jenis kedisiplin yang sangat dominan yaitu, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Kedua jenis kedisiplinan yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan gabungan yang tidak dapat di pisahkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup> Kedisiplinan merupakan sesuatu yang

---

<sup>5</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal.405.

<sup>6</sup> Parijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiatmenuju Sukses*, (Jakarta: pradya paramita, 2004).

<sup>7</sup> Lidia Lomu, Sri Adi Widodo, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6*, hal.745.

ada dan menyatu didalam diri seseorang, kedisiplin muncul karena adanya kesadaran dalam diri dan kepercayaan bahwa apa yang dilakukan bermanfaat dengan baik untuk diri sendiri serta lingkungan sekitar..

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai banyak mengalami perubahan, perubahan-perubahan itu terjadi dikarenakan banyaknya usaha yang dilakukan untuk pembaruan dalam pendidikan. Pengaruh perubahan tersebut semakin mengakibatkan kemajuan dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mendapatkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pelajar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan serta keperibadian dan berakhlak mulia.

Dijelaskan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional sangat berfungsi dalam pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang memiliki tujuan untuk perkembangan potensi pelajar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlakyang mulia serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab penuh. <sup>8</sup> Sekolah merupakan suatu lembaga yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana sebagai suatu lembaga sekolah yang memiliki persyatan tertentu. Sekolah merupakan lembaga serta tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki didalam diri suatu individu tersebut. Mencari ilmu merupakan hal yang sangat penting, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam AL Qur'an Surat Thaha ayat 114 yang berbunyi:

---

<sup>8</sup> Nisa Afiatin, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no.1.(2018).h.5

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِن قَبْلِ أَنْ  
 يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka tinggikanlah Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah. “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (Q.S Thaha: 114)<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting orang yang mencari ilmu, bahkan Allah mengangkat derajat orang mencari ilmu beberapa tingkat lebih tinggi dari yang tidak mencari ilmu. Dengan ini mengartikan bahwa dengan ilmu manusia dapat lebih mulia derajatnya.

Layanan pendidikan yang sangat penting diperlukan oleh sekolah salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh peserta didik karena melihat kondisi di lapangan bahwa peserta didik dalam menghadapi permasalahan mereka kurang mampu mengatasinya secara mandiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Maka dari itu adanya bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk peserta didik baik yang memiliki masalah ataupun yang tidak memiliki permasalahan. Beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan konseling individu. Dalam layanan konseling individu ini dapat dilakukan untuk seluruh peserta didik secara individu atau perorangan.<sup>10</sup>

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis memfokuskan pada pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik. Layanan konseling memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar mampu memiliki serta menanamkan sikap disiplin di dalam diri

<sup>9</sup>Qur’an Kemenag, Q.S Thaha/20:114.

<sup>10</sup> Samsul Amin Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.207

agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. Dengan dilakukan pemberian layanan konseling individu, diharapkan peserta didik tidak akan mengulangi serta melakukan pelanggaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran serta peraturan sekolah, kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai harapan serta tujuan dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

Kedisiplinan belajar menurut Wahyono, merupakan suatu suasana belajar yang tercipta dan terbentuk dengan melalui serangkaian perilaku dan sikap pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, ketertarikan serta ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin dalam menentukan serta menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin dalam memanfaatkan waktu, disiplin dalam tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan juga merupakan komponen penting dalam tata usaha, karena kedisiplinan ialah cara hidup yang sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan oleh masyarakat yang wajib ditaati oleh semua anggota kelompok.<sup>11</sup>

Pada umumnya kedisiplinan pada peserta didik memiliki tujuan yaitu, untuk memberikan pemahaman dan mengarahkan peserta didik tentang perilaku yang baik dan benar sehingga peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik. Sylvia Rimm menjelaskan bahwa tujuan kedisiplinan pada peserta didik adalah untuk menunjukkan kepada hal-hal baik yang merupakan persiapan untuk peserta didik di masa dewasa serta diharapkan dengan memiliki kedisiplinan anak membuat peserta didik menjadi bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang. Kedisiplinan untuk peserta didik memiliki peran penting dan menjadi salah satu nilai-nilai pilar pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana. Peraturan sederhana tersebut bila dibiasakan terus menerus akan secara tidak langsung memberikan dampak

---

<sup>11</sup> E. D. Nakpodia, Teacher' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools, International NGO Journal, Vol, 5(6), pp. 144-150, July 2016, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

menjadikan peserta didik disiplin dalam melakukan segala aktifitas.<sup>12</sup>

Seperti pada firman Allah dalam Al-Quran dijelaskan tentang adanya kedisiplinan dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali prang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menepati kesabaran*”. (Q.S Al-Ashr: 1-3)<sup>13</sup>

Kutipan ayat Al-Quran di atas tersebut menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang tidak beruntung. Ayat tersebut dengan jelas menjelaskan kepada kita semua bahwa Allah telah memerintah kan hamba-Nya untuk menanamkan sikap disiplin dalam diri. Dengan disiplin kita dapat hidup terarah dan teratur, jika hidup kita tidak ada kedisiplinan maka hidup akan tidak teratur serta berantakan.

Sama halnya di dalam dunia pendidikan, kedisiplinan juga menjadi kunci keberhasilan dalam melakukan kegiatan di sekolah. Namun dalam proses menuntut ilmu di dunia pendidikan sebagian peserta didik yang mengikuti aturan serta tata tertib yang diterapkan disekolah, masih banyak terdapat peserta didik yang lalai dalam peraturan sekolah serta kurang disiplin dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Begitu pula yang terjadi dengan peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Indikator disiplin belajar tersedia pada tabel sebagai berikut:

<sup>12</sup> Septi wahyuni, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Di Tk Aba Pakis”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3. Vol. 5, No.3, 2016

<sup>13</sup>Qur’an Kemenag, Q.S Al-Ashr/103:1-3.

**Table 1.1 Data kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

No	Inisial Peserta Didik	L/P	Indikator				Jumlah
			1	2	3	4	
1	DF	L		√		√	2
2	BP	L	√	√		√	3
3	SAP	L		√	√		2
4	AS	L	√	√			2
5	AA	L	√	√		√	3

*Sumber: Data yang didapat merupakan dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.*

Keterangan pada indikator menurut Syafrudin, yang mngutip dalam Muhammad Khafid membaji menjadi tiga indikator kedisiplinan belajar, yakni:

1. Ketaatan terhadap waktu belajar
2. Ketaatan pada tugas-tugas pelajaran
3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
4. Ketaatan mengikuti pelajaran sampai waktu selesai<sup>14</sup>

Berdasarkan tabulasi yang sersaji di atas diketahui bahwa terdapat beberapa indikator kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Peserta didik dengan inisial DF memiliki indikator penyebab ketidak disiplin yaitu, ketaatan pada tugas tugas pelajaran yang rendah dan ketaatan mengikuti pelajaran sampai waktu selesai yang rendah. Untuk peserta didik dengan inisial BP memiliki indikator penyebab ketidak disiplin ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas tugas pelajaran. Kemudian SAP memiliki indikator ketidak disiplin ketaatan terhadap tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Untuk AS memiliki indikator ketidak disiplin yang rendah dalam ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas tugas pelajaran. Dan untuk AA kurang taat terhadap waktu belajar, terhadap tugas belajar dan kurang menaati dalam penggunaan fasilitas sekolah.

---

<sup>14</sup> Muhammad Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 3 No. 2. h. 190

Dari penjabaran tersebut maka peneliti fokus kepada tiga peserta didik yang memiliki indikator kedisiplinan paling sedikit serta masuk kedalam bagian kedisiplinan belajar yang rendah yaitu antara lain: BP, SAP, dan AA yang dapat digunakan sebagai salah satu subjek dalam penelitian untuk diberikan layanan konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas maka pemberian layanan konseling *Behavior Contract* merupakan layanan yang dapat digunakan serta dilakukan, karena teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavior yang dikembangkan oleh B. F Skinner serta Albert Bandura yang berkonsentrasi pada empat bidang penelitian, yakni: 1) kekuatan psikologis yang membentuk pikiran, emosi serta tindakan, 2) mekanisme agensi manusia atau cara orang mempengaruhi memotivniasi mereka sendiri, 3) persepsi masyarakat atas berhasilnya mereka untuk menjalankan peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka, 4) bagaimana reaksi stres dan depresi. *Behavior Contract* efektif dalam mengurangi perilaku maladaptif karena teknik behavior salah satu teknik perorangan yang dimana tujuannya untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak baik, dengan cara penulisan yang berisi persetujuan pihak-pihak yang terlibat yakni konselor, guru BK, serta peserta didik.<sup>15</sup> Bimbingan dan konseling pada intinya memiliki beberapa teknik konseling behavior yang dapat digunakan dalam membantu peserta didik dalam menangani masalahnya di sekolah. Dalam hal ini konseling individu atau perorangan dengan teknik *behavior contract* dilihat sangat tepat untuk meminimalisir perilaku tidak disiplin serta meingkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2023 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, peneliti mendapatkan beberapa kasus pada peserta didik yang sering terjadi yaitu rendahnya kedisiplinan dalam

---

<sup>15</sup> Marisa, Dkk, "*Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan*", Jurnal Bimbingan Dan Konseling,, Vol. 4, No. 2, 2020.

belajar serta kurang disiplin nya peserta didik didalam sekolah. Melingkupi tentang tidak mengikuti dan manaati peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas pada waktunya, tidak memiliki perhatian pada saat kegiatan belajar serta tidak mengikuti pelajaran sampai waktunya selesai.

Dengan melalui wawancara oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung yakni bapak Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd. Mengemukakan bahwasanya kedisiplinan belajar di SMA Negeri 15 Balam masih sangat rendah sekali dan sangat perlu ditingkatkan kembali karena setelah adanya pandemi Covid-19 peserta didik jadi minim kedisiplinan dalam belajar, peserta didik sudah nyaman dirumah jadi sulit untuk menanamkan kedisiplinan kembali terutama dalam hal kedisiplinan belajar. Beberapa peserta didik biasanya tidak disiplin dalam hal tidak mengikuti pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, bermain gadget di kelas, terlambat masuk kelas, berpacaran dikelas seta pulang pada saat jam sekolah dikarenakan banyak peserta didik yang rumahnya berada disekitaran sekolah jadi mereka sering pulang sebelum waktunya dengan alasan yang sangat sepele.<sup>16</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas, ada beberapa siswa yang selalu mengabaikan jika ditegur olehnya. Mereka seolah-olah tidak melakukan kesalahan terutama dalam hal kedisiplinan belajar yang sangat berpengaruh dalam karir pendidikannya untuk menentukan masa depannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bisa ditetapkan bahwasannya peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih banyak yang mengabaikan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar. Mereka masih sering mengabaikan apa arti pentingnya hidup disiplin, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tanggal 7 Februari 2023.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah dijabarkan di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah, “Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mencapai tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis serta untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca dan peneliti lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara

- umum ataupun pengembangan tentang ilmu bimbingan dan konseling.
2. Manfaat praktis
    - a. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.
    - b. Untuk guru, memberikan masukan dan sudut pandang baru guru BK dalam melakukan konseling individu dengan baik.
    - c. Untuk peserta didik, mampu mengoptimalkan agar peserta didik mampu terarah untuk memiliki kebiasaan sehari-hari yang lebih baik.
    - d. Untuk peneliti, dapat mengetahui dan memahami pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Septi Wahyuni pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul, “Peningkatana Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) di TK Aba Pakis”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan menggunakan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam jenis metode analisis yang digunakan.<sup>17</sup>
2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Busmayaril dan Arva Havilla pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Behavior Contract* Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada teknik yang digunakan sama-sama

---

<sup>17</sup> Septi Wahyuni, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) di TK Aba Pakis”, Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi Ke 3, no.1 (2016).

- menggunakan teknik *behavior contract*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis layanan yang diberikan.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Geandra Ferdiansa dan Yeni Kurnila pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul “Konseling Individu Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pemberian layanan konseling individu yang diberikan berfokus pada kedisiplinan belajar pada peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada teknik yang digunakan, didalam jurnal penelitian tersebut menggunakan teknik *Modeling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *Behavior Contract*.<sup>19</sup>
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspha Fandini, Dkk pada tahun 2018 dengan jurnal penelitian yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada teknik yang digunakan sama-sama dengan teknik *behavior contract*. Kemudian perbedaannya terletak pada layanan yang diberikan, dalam jurnal penelitian tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling individu.<sup>20</sup>
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti terhadap kedisiplinan siswa,. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada metode penelitian yang

---

<sup>18</sup> Busmayaril, Arva Havilla, “*Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No.2, 2018.

<sup>19</sup> Geandra Ferdiansa dan Yeni Kamely, “*Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan3, no. 3, 2021.

<sup>20</sup> Puspha Fandini, Dkk,” *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin*”, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Vol 4, no. 1, 2018.

dilakukan, pada jurnal penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang di alami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, perlakuan, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian jenis kualitatif ini juga merupakan penelitian yang merangkum secara komperhensif pada istilah sehari-hari dan dalam peristiwa-peristiwa tertentu yang di alami pada individu atau kelompok.

Menurut Jhon W. Cresswell mengemukakan tentang penelitian kualitatif merupakan termasuk dalam kategori desain atau penelitian yang mendefinisikan secara menyeluruh yang semuanya mendapatkan data verbal, taktil, visual dalam bentuk narasi deskriptif seperti rekaman, catatan lapangan, audio, gambar dan sebagainya.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan kata-kata dan kalimat, bukan menggunakan deretan angka atau ilmu statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi konseling individu dengan melalui teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang merupakan suatu jenis penelitian kualitatif serta tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena serta situasi yang terjadi pada saat

---

<sup>21</sup> Eka Setiawati, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal of Elementary Education*, Vol 4, no. 1, 2015.

<sup>22</sup> Bogdan, R., and Biklen, S., *Qualitatif Research for Education*, (Boston, MA: Allyn and Bacon, 1992), h.21.

waktu penelitian berlangsung dan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>23</sup>

Berdasarkan sifat penelitian yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pada Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung berdasarkan kumpulan data-data yang terkumpul selama melakukan penelitian.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di kota Bandar Lampung, yaitu di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Turi Raya Labuhan Dalam kecamatan Tanjung Senang, kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik yang memiliki permasalahan kedisiplinan belajar menjadi partisipan dalam penelitian ini.

### 4. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama didalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama. Sumber yang mejadi data primer ini adalah guru BK dan peserta didik.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.7

<sup>24</sup> Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.157.

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penyangga dari dari sumber yang pertama. Dapat juga data-data yang disusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini sumber yang menjadi data skunder yaitu wali kelas, guru mata pelajaran dan dokumentasi. Dengan adanya kedua sumber tersebut maka peneliti dapat mengarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis didalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang di pilih oleh peneliti yakni menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan kemudian terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.<sup>25</sup> Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan lisan maupun tertulis.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur yang artinya, pertanyaan yang diberikan tidak berdasarkan pada pedoman wawancara karena hal ini dapat memudahkan dalam mengembangkan dan memperdalam hasil data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling serta peserta didik yang bermasalah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

---

<sup>25</sup> Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017). h.186.

b. Observasi

Observasi adalah suatu bagian dalam melakukan pengumpulan data. Observasi artinya mengumpulkan data-data dari lapangan yang akan diteliti. Proses untuk melakukan observasi bisa dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, setelah tempat yang akan diteliti teridentifikasi kemudian dilanjutkan dengan pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang pembuatan sasaran penelitian.<sup>26</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan dengan jenis observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dengan langsung keadaan objek tersebut tetapi peneliti tidak ikut dan aktif secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau bukti dari sumber yang terpercaya yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan.<sup>27</sup> Dalam teknik dokumentasi pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yaitu berupa foto, dokumen, atrikel atau yang lainnya untuk sebagai bukti dalam memberikan keterangan dengan mengumpulkannya secara sistematis. Pada penelitian ini untuk memperkuat hasil wawancara penelitian, maka peneliti ingin mendapatkan data yaitu:

- 1) Profil SMA Negeri 15 Bandar Lampung
- 2) Kondisi Sekolah
- 3) Data Siswa

## 6. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

---

<sup>26</sup> R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),h.112.

<sup>27</sup> Nurhadi, Andi Triawan., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021),h.133.

mengumpulkan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang telah di wawancarai. Jika data jawaban yang diwawancarai terasa kurang meyakinkan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali hingga tahap tertentu dan mendapatkan data yang dirasa sudah relevan serta kredibel.

Pengumpulan data terbuka melibatkan analisis data yang didasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang jamak dan hasil analisis informasi dari para partisipan. Analisis data merupakan proses yang merupakan analisis berkepanjangan dan membutuhkan pemikiran berkelanjutan terhadap data yang akan diteliti, menulis catatan singkat dan mengajukan banyak pertanyaan selama penelitian berlangsung.<sup>28</sup>

Langkah-langkah analisis data kualitatif dengan pendekatan linear dan hierarkis, berikut penjabarannya:

- a. Langkah pertama, memperispkan dan mengolah data yang akan dianalisis. Pada langkah awal ini membutuhkan transkripsi wawancara, scan materi, mengetik data di lapangan dan memilih serta menyusun data penelitian ke dalam bagian yang tergantung pada sumber informasinya.
- b. Langkah kedua, membaca seluruh data dari langkah pertama membangun *general senses* dengan informasi yang diperoleh serta merefleksi maknannya secara keseluruhan. Data yang dapat dipertanyakan adalah seperti, “Apa yang terkandung dalam gagasan umum pada perkataan partisipan? Bagaimana bunyi dari gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesesuaian pesan yang di sampaikan pada penuturan informasi tersebut?. Pada tahap ini, biasanya peneliti kualitatif menulis catatan-catatan khusus atau menulis gagasan umum tentang data yang telah diperoleh.

---

<sup>28</sup> Surahman, Mochamad Rachmat dan Sudibyo Supatdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdiks SDM Kesehatan, 2016),h.272.

- c. Langkah ketiga, menganalisis data lebih mendetail dengan melakukan coding data atau mengkode data. Coding adalah usaha mengolah informasi/materi menjadi beberapa tulisan sebelum memaknainya. Misalnya seperti mengambil data tertulis atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses mengumpulkan serta membagi kalimat-kalimat atau paragraf.
- d. Langkah keempat, menerapkan proses meng-coding data untuk menjelaskan setting, tema, orang serta kategori yang akan dianalisis.
- e. Langkah kelima, menunjukkan bagaimana hasil deskripsi serta tema yang akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan hasil kualitatif.
- f. Langkah keenam, merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data serta mengintegrasikan atau memaknai data penelitian. Pada penelitian ini menegaskan apakah hasil penelitiannya dapat membenarkan atau menyangkal informasi yang sebelumnya.<sup>29</sup>

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data sangat diperlukan agar peneliti dapat bertanggung jawab dalam penelitiannya, terdapat beberapa strategi validasi dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara triangulasi, mendeskripsikan dengan kaya dan tebal, menerapkan member checking, mengklarifikasi, menganalisis hasil negatif atau berbeda, memperpanjang pengamatan serta external review.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi validasi yakni triangulasi, member checking dan external auditor.

- a. Triangulasi (*triangulate*) merupakan sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber tersebut serta menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.276.

<sup>30</sup> Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Edisi Ketiga*. Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2016). h.276

koheren. Jika tema-tema tersebut dibangun dengan berdasarkan jumlah data atau pandangan dari partisipan, maka proses penelitian ini dapat menambah validasi pada penelitian. Triangulasi merujuk untuk melakukan pengecekan pada pengumpulan data serta informasi apakah hasil metode wawancara sama dengan metode observasi dan sesuai dengan informasi pada saat dilaksanakannya wawancara. Untuk meningkatkan kepercayaan itu maka digunakan beberapa tahap yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, menyesuaikan apa yang dikatakan partisipan dengan situasi penelitian serta yang dikatakan sepanjang waktu dan memabandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumentasi yang tercantum.

- b. *Member Cheking*, merupakan langkah untuk mengetahui hasil penelitian. *Member cheking* dapat dilakukan dengan membawa laporan akhir kembali atau dengan tema spesifik di hadapan partisipan untuk melihat apakah mereka merasa bahwa deskripsi atau laporan tersebut sudah sesuai atau sebaliknya. Hal ini tidak berarti peneliti membawa kembali transkrip belum akurat kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus disiapkan peneliti yaitu bagian dari hasil penelitian yang sudah di sesuaikan seperti tema, analisis kasus, dan sebagainya.
- c. *Extenal Audio*, yakni mendorong seseorang auditor untuk melihat keseluruhan proyek penelitian. Dalam auditor ini tidak sama dengan peneliti serta penelitian yang dilakukan. Maka dari itu kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian yang objektif, mulai dari proses hingga akhir kesimpulan penelitian.<sup>31</sup>

Digunakannya beberapa strategi validasi tersebut untuk mendapatkan kebenaran data serta informasi yang diberikan berkaitan dengan pelaksanaan konseling individu dengan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.283

teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul dalam penelitian ini.

### **3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang gambaran sekolah yang diteliti seperti tentang sejarah singkat, profile sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, data guru serta terdapat deskripsi penelitian.

### **4. BAB IV Analisis Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan yang ada pada saat melakukan penelitian, baik dalam pelaksanaannya, langkah-langkahnya serta pembahasan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

### **5. BAB V Kesimpulan**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil selama penelitian serta kesimpulan dari pengolahan data yang sudah di jelaskan dan disimpulkan oleh peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. **Konseling Individu**

#### 1. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling individu memiliki makna yang spesifik yang berarti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana akan terjadi hubungan konseli yang bernuansa *rapport* dan konselor berusaha memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Konseling individu merupakan kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling, karena apabila menguasai teknik-teknik konseling individual maka akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lainnya.<sup>32</sup>

Menurut Tohrin, konseling individu memiliki artian sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (konseli/ individu) agar dapat tercapainya tujuan serta tugas perkembangan pribadi dalam menciptakan pribadi yang mudah bersosialisasi serta menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada peserta didik atau konseli yang dilakukan dengan bertatap muka dengan berinteraksi langsung antara konselor dengan konseli dengan bertujuan untuk pengetasan permasalahan pada konseli.

#### 2. **Tujuan Konseling Individu**

Menurut McLeod mendefinisikan bahwa tujuan-tujuan konseling dilandasi oleh fondasi dari keragaman model teori dan tujuan sosial masing-masing pendekatan konseling, ada

---

<sup>32</sup> Willis, sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta , 2004). H.159.

beberapa tujuan konseling yang didukung secara eksplisit dan implisit oleh para konselor yaitu, pemahaman, berhubungan dengan orang lain, kesadaran diri, penerimaan diri, akulturasi diri atau individuasi, pencerahan, pemecahan masalah, pendidikan psikologi, memiliki keterampilan sosial, perubahan kognitif, perubahan tingkah laku, perubahan sistem, penguatan, restitusi, reproduksi (*generativity*) dan aksi sosial.<sup>33</sup>

Adapun tujuan konseling individu menurut Prayitno mendefinisikan sebagai tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menata kembali masalahnya dan menyadari life style dan mengurangi pemahaman negatif atas dirinya sendiri serta perasaan yang inferioritasnya. Selanjutnya membantu untuk memahami pendapatnya terhadap lingkungannya agar klien mampu mengarahkan tingkah laku serta mendorong kembali minat kepada lingkungan sosialnya.

Kemudian tujuan khusus layanan konseling individu menurut Prayitno adalah klien dapat memahami masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, positif dan dinamis. Dikembangkannya presepsi serta sikap dan keinginan demi menyelesaikannya secara spesifik masalah yang dialami klien, mengembangkan serta memelihara potensi klien dan berbagai undur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengetasan masalah klien dapat tercapai, mencegah merambatnya masalah yang sedang dialami klien saat ini dan diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin akan timbul, menangani sasaran yang bersifat advokasi.<sup>34</sup>

Penetapan tujuan konseling ditetapkan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh konseli serta pendekatan konseling yang digunakan oleh konselor. Layanan konseling

---

<sup>33</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Koseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011).h.18.

<sup>34</sup>Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Press, 2002). h.4.

ini tidak hanya bersifat menyembuhkan atau pengetasan masalah saja, melainkan konseling memiliki tujuan agar klien setelah mendapatkan layanan konseling diharapkan klien dapat menghindari masalah yang ada dalam hidupnya, lebih memahami diri sendiri serta lebih memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>35</sup>

### 3. Asas-Asas Konseling Individual

Asas-asas konseling merupakan suatu hal yang dapat melancarkan proses yang ada dalam layanan konseling individual, konselor mendalami pribadi klien kemudian klien mendalami pribadinya sendiri. Dikembangkannya proses layanan konseling ini sejalan dengan keadaan yang demikian, dengan didalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Beberapa asas-asas yang ada dalam layanan konseling adalah sebagai berikut yaitu:

#### a. Asas Kerahasiaan

Rahasia klien seluruhnya yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindungi kliennya. Adanya keyakinan pada klien akan menjadikan jaminan perlindungan untuk melancarkannya proses layanan.

#### b. Asas Kesukarelaan

Dalam melakukan layanan konseling seorang konseli dengan secara sukarela dan tanpa ragu untuk meminta bantuan kepada konselor. Konseli merupakan individu yang membutuhkan konseling dengan tidak adanya paksaan dari pihak manapun. Jadi dalam hal ini konselor harus memberikan layanan dengan ikhlas tanpa memaksakan konseli dalam proses konseling.

---

<sup>35</sup>Hartono, Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012). h.32.

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan berarti diperlukan perilaku yang berterus terang, jujur dan tanpa adanya keraguan untuk membuka diri dari pihak klien maupun konselor.

d. Asas Kekinian

Permasalahan yang sedang dibahas pada saat berlangsungnya proses konseling merupakan masalah-masalah yang sedang di alami saat ini, bukan masalah yang lalu/lampau serta bukan juga masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. Asas Kemandirian

Pada layanan konseling memiliki tujuan yang akan menjadikan klien memiliki kemampuan untuk berani menghadapi dan memecahkan permasalahannya sendiri.

f. Asas Kegiatan

Kegiatan merupakan sebuah aktivitas yang harus dilaksanakan klien untuk dapat tercapainya tujuan konseling. Aktivitas ini dibangun oleh klien dan konselor didalam proses konseling, dengan demikian pada dalam diri konseli akan mengalami kemajuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

g. Asas Kedinamisan

Usaha dalam pelayanan konseling menghendaki terjadinya suatu perubahan pada diri klien, seperti perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut bersifat maju dan bukan perubahan ke arah kemunduran dengan ini klien akan mengalami perubahan ke arah perkembangan yang lebih baik.

h. Keterpaduan

Usaha layanan konseling untuk memadukan aspek kepribadian klien bertujuan supaya lebih mampu untuk melakukan perubahan ke arah yang akan di kehendaki. Keterpaduan antara, intelegensi, minat, bakat, emosi serta aspek kepribadian yang lainnya akan dapat melahirkan suatu potensi kekuatan pada diri klien.

i. Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu adalah sesuatu yang normatif, dikarenakan tidak adanya satupun yang terlepas dari norma dan kaidah-kaidah yang sesuai, baik norma adat, agama, ilmu, hukum, serta kebiasaan yang harus serasi dengan norma-norma yang berlaku.

j. Keahlian

Seorang konselor haruslah yang profesional dan ahli dalam mengembangkan layanan konseling individu untuk kepentingan klien. Keahlian konselor tersebut ditetapkan dalam suasana kesukarelaan.

k. Ahli Tangan Kasus

Masalah yang sedang dialami klien tidak semuanya menjadi wewenang konselor, dengan demikian konselor mempunyai kewenangan yang terbatas. Jika apabila klien mengalami masalah emosi yang sangat berat seperti sakit jiwa serta stres yang berkelanjutan, maka dari kasus tersebut ini bukan merupakan kewenangan konselor dan harus di alih tangankan kasus ke pada pihak yang ada dalam bidangnya.

l. Tut Wuri Handayani

Makna dari asas tersebut memiliki arti bahwa layanan konseling individu merupakan pengaruh konselor kepada klien dalam hal yang positif serta konselor juga mempengaruhi konseli agar dapat memahami dirinya, lingkungannya dan menggunakan lingkungannya sebagai salah satu hal yang dapat berperan aktif dalam usaha mencapai tingkat perkembangan diri dengan optimal.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.114.

#### 4. Keterampilan Dasar Dalam Konseling

Dalam melakukan layanan konseling individu, konselor yang terampil adalah yang mampu mengetahui dan memahami keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling dan mampu menerapkan dalam proses layanan konseling. Keterampilan konselor dalam proses konseling yakni:

- a. *Attending*, perilaku *attending* disebutkan juga sebagai perilaku yang menghampiri klien, dimana mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik dengan mengkombinasikan ketiga komponen tersebut sehingga dapat mempermudah konselor untuk membuat klien memulai pembicaraan dan terbuka.
- b. *Empati* adalah kemampuan konselor untuk dapat merasakan apa yang dirasakan klien, berpikir dan merasa bersama klien dan bukan untuk klien, serta bukan untuk atau tentang klien. *Empati* memiliki dua macam, yaitu: a) *Empati* Primer adalah suatu bentuk empati yang hanya memahami tentang pikiran, perasaan, keinginan serta pengalaman klien yang bertujuan agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka. b) *Empati* Tingkat Tinggi yaitu keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hati yang paling dalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman serta penderitaannya.
- c. *Refleksi* merupakan keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman diri klien sebagai hasil dari pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Refleksi memiliki tiga jenis yaitu, refleksi perasaan, pengalaman dan pikiran.
- d. *Eksplorasi* adalah keteampilan untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. *Eksplorasi* penting karena klien biasanya menutup diri, menyimpan rahasia batin dan tidak mampu mengemukakan pendapatnya

- dengan terus terang. *Eksplorasi* memiliki tiga jenis yaitu, eksplorasi perasaan, pengalaman dan pikiran.
- e. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*) yakni keterampilan konselor untuk memudahkan klien dalam memahami ide, perasaan dan pengalamannya. Konselor perlu menangkap topik utamanya dan menyatakan secara sederhana serta mudah dipahami dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.
  - f. Pertanyaan dalam keterampilan konseling memiliki dua pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.
  - g. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*) adalah suatu dorongan langsung dengan singkat terhadap apa yang telah di katakan klien.
  - h. Fokus, Konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatian yang terpilih terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien dalam memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan
  - i. *Konfrontasi* merupakan suatu teknik konseling yang menantang konseli untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara ucapan dengan bahasa tubuh, ide, senyuman, kepedihan dan sebagainya.
  - j. Menyimpulkan, Pada sesi akhir melakukan konseling maka konselor dapat membantu klien dalam menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut tentang bagaimana keadaan perasaan klien saat ini, memantapkan rencana klien dan pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada saat melakukan konseling berikutnya.<sup>37</sup>

## 5. Langkah-Langkah Konseling Individu

Pada saat melakukan proses kegiatan konseling individu, sebaiknya konselor memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014).h.160-172.

- a. Persiapan, dalam langkah meliputi kesiapan fisik, psikis, tempat serta lingkungan sekitar dan perlengkapan.
- b. *Rapport*, adalah menjalin hubungan pribadi anatar konselor dengan konseli dari awal proses konseling sampai dengan proses konseling berakhir yang dapat dilihat dari rasa nyaman, hangat, bebas, percaya, menghargai dan lain sebagainya.
- c. Pendekatan masalah, disini konselor memberikan masukan kepada klien agar klien tersebut bersedia memberikan informasi persoalan yang tengah dihadapinya dengan santai dan terbuka.
- d. Pengungkapan, konselor dalam hal ini mengadakan pengungkapan agar mendapatkan kejelasan tentang persoalan klien hingga mendalam. Sehingga konseli dapat memahami dirinya sendiri serta melakukan perubahan dengan sikapnya.
- e. Diagnostik, merupakan langkah yang ditetapkan oleh latar belakang atau faktor penyebab permasalahan yang dihadapi klien tersebut.
- f. Prognosa, merupakan langkah konselor dengan konseli menata rencana-rencana pemberian bantuan serta pemecahan masalah yang tengah dihadapi klien.
- g. *Treatment*, adalah kebenaran dari langkah prognosa atas kesepakatan antara konselor dan klien dalam menangani masalah yang dihadapi. Klien melakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut kemudian konselor memberikan masukan yang bertujuan agar klien bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.
- h. Evaluasi dan Tindak Lanjut, langkah ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan serta keefektivitasan proses konseling yang telah dilakukan. Dengan hasil yang diperoleh dari klien, kemudian konselor menentukan tindak lanjut dengan lebih tepat sehingga dapat berupa meneruskan cara yang ditempuh karena

cocok atau perlu dengan cara yang lain yang diperkirakan lebih cepat.<sup>38</sup>

## **B. Behavior Contract**

### **1. Pengetian Behavior Contract**

*Behavior contract* adalah salah satu teknik konseling yang digunakan untuk menghilangkan perilaku maladaptif dan menghasilkan perilaku adaptif baru. Kontrak perilaku tersebut merupakan intervensi sekolah dalam mengubah perilaku siswa dan memperhatikannya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian atau kontrak tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka. Behavior contract ditekankan pada komitmen perjanjian perilaku yang dilaksanakan oleh individu atau konseli yang bertujuan agar memiliki perilaku yang sesuai dengan dirinya.<sup>39</sup>

### **2. Prinsip Dasar Behavior Contract**

Menurut Gantinya, perinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak perilaku diberikan dengan penguatan
- b. Reinfocment dilakukan dengan segera
- c. Kontrak perilaku harus fair
- d. Kontrak harus didiskusikan dengan secara terbuka dan bebas dan disepakati oleh kedua belah pihak
- e. Kontrak harus secara jelas antara target tingkahlaku, frekuensi dan lamanya kontrak
- f. Kontrak perilaku dilaksanakan secara terintegrasi program sekolah<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati Desak P.E, “*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h.63.

<sup>39</sup> Cindy Marisa, Dkk, “*Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan*”. Teraputik, Vol. 4, no.2 (2020).

<sup>40</sup> Komala Gantina, Dkk., “*Teori dan Teknik Konseling*”, (Jakarta: PT Indeks 2017).h.172.

### 3. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan, tujuan dari *Behavior Contract* adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi terbaru bagi peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru
- b. Penghapusan tingkah laku yang *maladaptive*
- c. Mempertahankan dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan
- d. Tujuan utama yaitu mengembangkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi yang baru dalam tahap pembelajaran<sup>41</sup>

### 4. Tahapan Pelaksanaan *Behavior Contract*

Dalam melaksanakan konseling dengan teknik *behavior contract*, menurut Gantina adapun tahap-tahapan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan tingkah laku yang akan diubah
- b. Menentukan data awal tingkah laku yang akan diubah
- c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d. Memberikan penguatan di setiap saat tingkah laku yang di tampilkan

### 5. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

Dalam teknik *behavior contract* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan
  - 1) Pelaksanaan yang cenderung cukup sederhana
  - 2) Penerapannya dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
  - 3) Pelatihannya dapat merubah perilaku individu (konseli) secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
  - 4) Dapat dilakukan secara perorangan serta dapat dilaksanakan dalam sebuah kelompok

---

<sup>41</sup> Komala Gantina. Ibid, h.173

- b. Kekurangan
  - a) Termasuk sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tergantung kemampuan dari individu tersebut
  - b) Bagi konselor yang belum mampu memberikan reinforcement dengan baik dan berhati-hati, pelatihan ini kurang dapat berjalan dengan baik<sup>42</sup>

## C. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Wahyono kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta serta terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin dalam menentukan serta menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin dalam pemanfaatan waktu, dan disiplin dalam tata tertib.<sup>43</sup>

Kedisiplinan merupakan permasalahan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan semestinya sehingga sering kali ditemukan masalah-masalah yang mengganggu aktivitas dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam melaksanakan disiplin belajar seringkali dialami oleh peserta didik, hal ini yang sering kali menghambat peserta didik untuk menerapkan disiplin belajar di sekolah.

Disiplin sendiri berasal dari dalam diri yang timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Peserta didik diharapkan bisa melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah atau teguran oleh guru.

---

<sup>42</sup> Komala Gantina. Ibid, h.174

<sup>43</sup> Faiqotul Isnaini, Taufik. "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar". Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2. (2015).

## 2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Maman Rahman mengemukakan dalam salah satu bukunya Ngainun Naim, menurutnya tujuan kedisiplinan belajar pada peserta didik adalah:

- a. Memberi dorongan bagi peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik serta tidak menyimpang.
- b. Pemberian dukungan untuk terciptanya suatu perilaku yang tidak benar atau menyimpang.
- c. Membantu peserta didik dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan dorongan lingkungannya dan meninggalkan dalam melakukan suatu hal yang tidak diinginkan di sekolah.
- d. Peserta didik dituntut untuk belajar menjalani hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat untuk diri dan lingkungannya.

## 3. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan pendidikan, kedisiplinan merupakan syarat untuk membentuk sikap serta perilaku dalam kehidupan. Tulus mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi kedisiplinan, yaitu:

- a. Menyusun kehidupan bersama, Manusia dengan status makhluk sosial akan selalu memiliki hubungan dengan individu lain, nilai, norma, peraturan untuk mengatur kehidupan serta kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bimbingan kepribadian menjadikan seluruh sifat, tingkah laku, pola hidup individu tergambar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penampilan, perkataan serta perbuatan. Maka kedisiplinan seseorang mampu mematuhi atau menaati peraturan yang ada.
- c. Melatih kepribadian sikap, perilaku serta pola kehidupan yang baik dan memiliki kedisiplinan tidak terbentuk atau terjadi dalam kurun waktu yang singkat maka dari itu sangat perlu adanya pembiasaan serta pelatihan yang sangat teratur.

d. Pemaksaan, pemaksaan pada individu untuk melakukan kedisiplinan dan mengikuti aturan yang berlaku. Hukuman serta ancaman sangat penting untuk membantu mendorong seseorang untuk menaati dan mematuhi aturan tersebut.

Kedisiplinan di sekolah memiliki tujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, mendorong peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat melakukan hal yang baik serta bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Disiplin adalah salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh serta kontrol yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh bagi perilaku anak atau peserta didik. Orang tua yang mengajarkan anak dengan baik untuk memahami dan menuruti aturan serta menuntut anak untuk memaatuhi peraturan.
- b. Hubungan sosial serta pengaruhnya terhadap individu, interaksi sosialnya akan membuat dirinya paham dan melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya.
- c. Pemahaman tentang dirinya sendiri sera motivasi yang akan mendorong dirinya dalam melakukan perencanaan hidup dan memahami rencana yang dibuatnya.
- d. Lingkungan sangat berpengaruh pada tahap atau proses jalannya pendidikan seperti di lingkungan sekolah, lingkungan yang memiliki fasilitas serta sarana prasarana serta lingkungan masyarakat.
- e. Individu atau pribadi itu sendiri, faktor ini yang sangat mempengaruhi kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan memahami dirinya dengan baik maka akan berpengaruh

atas kesuksesan dalam menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri.

## 5. Indikator Kedisiplinan

Moenir mengemukakan bahwa indikator-indikator yang dapat serta digunakan dalam mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam waktu, yaitu:
  - 1) Tepat waktu dalam proses belajar, seperti datang dan pulang dengan tepat waktu.
  - 2) Tidak keluar serta membolos di waktu pembelajaran atau sekolah
  - 3) Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktunya.
- b. Disiplin dalam perbuatan, yaitu:
  - 1) Dapat mematuhi serta tidak melakukan penentangan terhadap peraturan
  - 2) Tidak melakukan sikap berbohong
  - 3) Melakukan hal seperti tidak menyontek, tidak membuat sesuatu hal yang dapat mengundang keramaian serta tidak mengganggu orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> A.S Moenir, “*Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.131.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afiatin, “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no.1. 2018, 5.
- Bogdan, and Biklen, S., *Qualitatif Research for Education*, Boston, MA: Allyn and Bacon, 1992, 21.
- Busmayaril, Arva Havilla, “Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No.2, 2018.
- Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, 20.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- E. D. Nakpodia, Teacher’ disciplinary apporoaches to studens’ discipline problems in Nigerian secondary schools, *International NGO Journal*, Vol, 5(6), pp. 144-150, july 2016.
- Erford, Bradley, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016, 405.
- Fandini Puspha, Dkk,” *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin*”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 4, no. 1, 2018.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Koseling*, Jakarta: PT Indeks, 2011, 18.
- Geandra Ferdiansa dan Yeni Kamely, “Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*3, no. 3, 2021.
- Hartono, Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012, .32.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Waktu Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Erlangga.

- Isnaini, Taufik. “*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*”. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2. 2015.
- Komala Gantina, Dkk., “*Teori dan Teknik Konseling*”, Jakarta: PT Indeks 2017, 172.
- Lidia Lomu, Sri Adi Widodo, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6*, 745.
- Marisa, Dkk, “*Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan*”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.131.
- Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 157.
- Moleong Lexy, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017, 186.
- Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, 207.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990, 128.
- Nurhadi, Andi Triawan., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021, 133.
- Parijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiatmenuju Sukses*, Jakarta: Pradya Paramita, 2004.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 114.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, 105.
- Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Press, 2002, 4.

- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 112.
- Setiawati, Eka, “*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*”, *Jurnal of Elementary Education*, Vol 4, no. 1, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, 7
- Sukardi, Ketut, Kusumawati Desak P.E, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 63.
- Surahman, Mochamad Rachmat dan Sudibyo Supatdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Selatan: Pusdiks SDM Kesehatan, 2016, 272.
- Wahyuni, “*Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK Aba Pakis*”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi Ke 3*, no.1 2016.
- Wilis Sofyan S, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alvabeta CV, 2014, 160-172.
- Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alvabeta, 2004, 159.
- Zultoni, Farida Herna Astuti, “*Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata*”, *Jurnal Paedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram*, Vol.3,No. 1, 2016, 46.

## **KISI-KISI WAWANCARA GURU BK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

1. Apakah terdapat layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMA ini?
2. Teknik apa yang guru BK berikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar?
3. Apa yang melatar belakangi diberikannya layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
4. Bagaimana langkah-langkah guru BK dalam penggunaan Teknik tersebut?
5. Sebelum memberikan layanan konseling individu dengan Teknik tersebut, apakah guru bk mengerti dengan Teknik yang diberikan?
6. Apa saja yang guru BK persiapkan sebelum memulai layanan konseling individu dengan Teknik tersebut?
7. Apakah saat pembelajaran berlangsung peserta didikyakin dan bersemangat dalam belajar serta menjawab pertanyaan guru di kelas?
8. Berapa lama guru bk melakukan layanan konseling konseling individu dengan Teknik tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?
9. Bagaiaman guru BK mengevaluasi proses layanan konseling individu dengan Teknik yang diberikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar?
10. Setelah diberikan layanan perbedaan apa yang terjadi pada peserta didik?

## LAMPIRAN

Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN  
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung  
 ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 3049 Un.16/DT/PP.009.7/03/2024 Bandar Lampung, 29 Maret 2024  
 Sifat : Penting  
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala SMA Negeri 15 Bandar Lampung  
 di  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ajeng Puspita Ningrum  
 NPM : 1911080010  
 Semester/T.A : X (Sepuluh)  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Maret 2024 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Wawa Diana, M.Pd.  
 647828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi BKPI
3. Kabag. TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

## Surat Balasan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Jl. Turi Raya Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 35141 Telp : 0721-789569  
 NSS : 302126013051 NIS : 300510 NPSN : 10807061  
 Laman : <http://www.sman15-bdl.sch.id> surel : sman15balam@yahoo.co.id

Nomor : 423/169/IV.40/V.56/SMA.15/XI/2023  
 Lampiran : 1 ( Satu ) berkas  
 Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada.  
 Yth : Dekan Tarbiyah dan Keguruan.  
 Universitas Islam Raden Intan Lampung.  
 di :  
**BANDAR LAMPUNG**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 29 Maret 2024, No.B-3049/UN.16/DT/PP.009/07/03/2023, tentang Izin Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi.

Maka dengan ini Kepala SMAN 15 Bandar Lampung, menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NPM	SEMESTER	JURUSAN/PRODI
1	Ajeng Puspita Ningrum	1911080010	X	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Pada tanggal 30 April 2024. dan yang bersangkutan telah melaksanakannya dengan aktif dan baik. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 April 2024  
 Kepala SMAN 15 Bandar Lampung  
  
 Nuzulita A. S. Pd, M. Pd  
 Pembina Tk I  
 30514 199512 2 002

## Rencana Program Layanan



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU  
SEMESTER GENAP T.P 2023/2024



Nama Konseli : BP  
Kelas : XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Waktu : 1 x 30 Menit  
Tempat : Ruang BK  
Pendekatan : Teknik *Behavior Contract*  
Hasil yang dicapai : peserta didik menyetujui kesepakatan atas perubahan beberapa perilaku antara lain masuk kelas tepat waktu, mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak membolos pelajaran.

Bandar Lampung, 4 Maret 2024

Mengetahui

Guru BK

Praktikan

Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd

Ajeng Puspita Ningrum

Kepala Sekolah

Maria Habibah, S.Pd., M.Pd



RENCALA PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU  
SEMESTER GENAP T.P 2023/2024



Naman Konseli : AA  
Kelas : XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2024  
Waktu : 1 x 30 Menit  
Tempat : Ruang BK  
Pendekatan : Teknik *Behavior Contract*  
Hasil yang dicapai : peserta didik peserta didik membuat catatan serta mengerjakan pr dan belajar dirumah.

Bandar Lampung, 6 Maret 2024

Mengetahui

Guru BK

Praktikan

Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd

Ajeng Puspita Ningrum

Kepala Sekolah

Maria Habibah, S.Pd., M.Pd



RENCALA PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU  
SEMESTER GENAP T.P 2023/2024



Naman Konseli	: SAP
Kelas	: XI IPS 1
Hari/Tanggal	: Selasa, 5 Maret 2024
Waktu	: 1 x 30 Menit
Tempat	: Ruang BK
Pendekatan	: Teknik <i>Behavior Contract</i>
Hasil yang dicapai	: peserta didik mengerjakan pr dirumah selama dua minggu dan peserta didik tidak lagi meninggalkan buku di laci meja sekolah.

Bandar Lampung, 5 Maret 2024

Mengetahui

Guru BK

Praktikan

Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd

Ajeng Puspita Ningrum

Kepala Sekolah

Maria Habibah, S.Pd., M.Pd

## Kontrak Perilaku

## KONTRAK PERILAKU

Saya Sukma Aji Pamungkas pada tanggal 5 Maret 2024 menyatakan bahwa saya setuju untuk melakukan hal-hal di bawah ini:

1. mempuat catatan setiap ada tugas / PR
2. Belajar setiap pulang sekolah
3. Melihat Catatan ada PR atau tidak

Usaha saya dianggap berhasil bila:

1. Dalam 1 minggu tidak lupa mengerjakan PR
2. dan mengumpulkan PR / tugas tepat waktu
3. ....

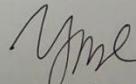
Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan:

choklat Silverqueen

Tanggal berakhir kontrak .....



(Sukma Aji Pamungkas



(Yusobta fadhly f.

### KONTRAK PERILAKU

Saya Bagus Prayoga pada tanggal 4 Maret 2024 menyatakan bahwa saya setuju untuk melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Masuk tepat waktu
2. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas
3. ....

Usaha saya dianggap berhasil bila:

1. Masuk tepat waktu dalam satu bulan
2. Selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dalam satu bulan
3. ....

Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan:

Guru Bs akan memberikan penilaian dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran.

Tanggal berakhir kontrak .....



(Bagus Prayoga)



(Yusabn Fadhlly F)

## KONTRAK PERILAKU

Saya Ajay Arbiyansyah pada tanggal 6 Maret 2024 menyatakan bahwa saya setuju untuk melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Membawa buku setiap hari sesuai Mapel
2. Mengerjakan PR dirumah
3. ....

Usaha saya dianggap berhasil bila:

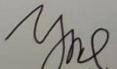
1. tidak meninggalkan buku di laci meja sekolah
2. Mengerjakan PR selama 2 minggu.
3. ....

Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan:

traktir soto kantin bude dari guru Bk

Tanggal berakhir kontrak .....

  
(Ajay Arbiyansyah)

  
(Yusobia Fadhiya)

## Wawancara Bersama Guru BK



Foto Bersama Konseli





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1546/Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR  
 CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK  
 DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AJENG PUSPITA NINGRUM	1911080010	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 31 Mei 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT  
DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI  
15 BANDAR LAMPUNG

*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 31-May-2024 01:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2392200366

**File name:** AJENG\_PUSPITA\_BAB\_1,4,5\_TURNITIN\_DONE.docx (77.63K)

**Word count:** 6774

**Character count:** 43879

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI  
15 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	9%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	<a href="https://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	Nurkholis Imam Ikhsan, Fahmi Irfani, Ibdalsyah Ibdalsyah. "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1%
6	<a href="https://pubhtml5.com">pubhtml5.com</a> Internet Source	<1%

7	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
8	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	Deffania Indah Sari, Randi Saputra, Barriyati Barriyati. "Upaya Meningkatkan Motivasi Sembuh melalui Konseling Individu dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Pada Rehabilitas Residen", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.um-tapsel.ac.id">jurnal.um-tapsel.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to umc Student Paper	<1 %
14	<a href="http://journal.unindra.ac.id">journal.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %

17	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://penaungu.com">penaungu.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On